
Analisis Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini: Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya

Vinna Asta Rani¹⁾, Riza Urzilla²⁾, Vlora Veronika³⁾, Hilwa Inaz Tazkia⁴⁾, Novita Loka⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyyah, Universitas Al-Quran Ittifaqiah (UQI) Indralaya

Email: vinnaastarani8@gmail.com
rizaurzilla8@gmail.com
vloraaronika28@gmail.com
hilwainazt@gmail.com
novitaloka@uqi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlambatan bicara pada anak usia dini dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi serta upaya yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ragam penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak usia dini berinisial M.B.E.Z yang bersekolah di PAUD Al-Ikhlas, Desa Payaraman Timur, sedangkan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Payaraman Barat, Kec. Payaraman, Kab. Oganilir, Prov. Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data diadakan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan demi melihat kemampuan berbicara anak, respons komunikasi, serta interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada orang tua untuk mendapatkan data mengenai perkembangan bahasa anak, kebiasaan anak dirumah, pola komunikasi dalam keluarga, penggunaan gadget, serta langkah-langkah yang telah dilakukan dalam menangani keterlambatan bicara. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan bicara pada anak dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi orang tua dalam membiasakan anak berbicara sejak usia dini, tingkat pendidikan orang tua, pola komunikasi keluarga yang belum tepat, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan anak dalam komunikasi, menyampaikan pikiran dan perasaan, serta mengendalikan emosi. Adapun Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut meliputi membiasakan anak untuk diajak berbicara, memanfaatkan media belajar yang bersifat edukatif dengan pendampingan orang tua, membangun kerjasama antara keluarga dan lingkungan sekitar, serta menerapkan metode bercerita untuk merangsang perkembangan bahasa anak.

Keywords: keterlambatan bicara, anak usia dini, faktor penyebab, penanganan

Abstract

This study aims to describe speech delays in early childhood by analyzing the influencing factors and the efforts that must be made to overcome them. This study uses a qualitative approach with a variety of case study research. The subject in this study was an early childhood child with the initials M.B.E.Z who attends PAUD Al-Ikhlas, Payaraman Timur Village, while the research was conducted in Payaraman Barat Village, Payaraman District, Oganilir Regency, South Sumatra Province. Data collection techniques were carried out through observation and interviews. Observations were used to see the child's speaking ability, communication responses, and the child's interaction with the surrounding environment. Meanwhile, interviews were conducted with parents to obtain data on the child's language development, the child's habits at home, communication patterns within the family, gadget use, and steps that have been taken to address speech delays. Data analysis was carried out through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that speech delays in children are influenced by a lack of parental stimulation in getting children used to talking from an early age, the level of parental education, inappropriate family communication patterns, and excessive gadget use. This condition impacts children's communication skills, expressing thoughts and feelings, and controlling emotions. Efforts to address this condition include encouraging children to talk, utilizing educational learning media with parental guidance, building collaboration between the family and the surrounding community, and implementing storytelling methods to stimulate children's language development.

Keywords: speech delay, early childhood, causative factors, treatment

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang berada pada jarak usia 0 sampai 6 tahun. Dalam fase ini, anak sedang berada pada masa perkembangan sangat penting karena usia dini diketahui sebagai golden age (masa keemasan), yaitu masa yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap berikutnya. Pada fase tersebut, anak memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkungan. Oleh sebab itu, dukungan dari orang tua, keluarga, serta lingkungan sekitar sangat dibutuhkan agar seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh dengan maksimal. Salah satunya aspek perkembangan yang sangat penting di fase ini adalah perkembangan bahasa, karena bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk berkomunikasi, menyampaikan keinginan, memahami lingkungan, dan juga menjalin interaksi sosial dengan orang lain.¹

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkala dan berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami serta menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Perkembangan ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi berhubungan juga dengan kematangan berpikir, interaksi sosial, dan perkembangan kognitif anak. Dalam kajian perkembangan bahasa, terdapat beberapa teori yang menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan potensi yang telah dimiliki anak sejak lahir. Teori Behavioristik yang dikemukakan oleh Bandura memandang bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan melalui proses pembiasaan dan peniruan. Sementara itu, teori kognitif menurut Piaget menjelaskan bahwa perkembangan bahasa terbentuk melalui proses berpikir, pengalaman, dan interaksi anak dengan lingkungannya. Dengan demikian, faktor bawaan dan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa anak.²

Perkembangan bahasa anak usia dini perlu dipantau melalui proses penilaian yang tepat agar kemampuan komunikasi anak dapat diketahui secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil, tapi juga fokus terhadap proses pertumbuhan yang terjadi dalam keseharian anak. Beberapa cara yang dapat digunakan antara lain melalui pengamatan langsung, dokumentasi hasil karya anak, serta kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena mampu menggambarkan kemampuan bahasa anak secara alami. Selain itu, keterlibatan orang tua juga tidak kalah penting agar pemantauan perkembangan bahasa bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan rumah.³

Dalam proses perkembangannya, tidak semua anak dapat mencapai tahapan perkembangan bahasa secara optimal. Salah satu konflik yang cukup sering ditemukan pada anak usia dini ialah keterlambatan berbicara (speech delay). Keterlambatan berbicara adalah suatu kondisi ketika anak mengalami hambatan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya melalui bahasa lisan sesuai dengan tahap usianya. Kondisi ini dapat ditandai dengan kemampuan berbicara yang belum jelas, keterlambatan kosakata, kesulitan dalam merespons komunikasi, serta adanya perbedaan kemampuan berbicara dibandingkan dengan anak seusianya.⁴ Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan bicara pada anak meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, faktor keturunan, pola komunikasi dalam

¹ Mulia, Hana Syifatia, Sima Mulyadi, and Elan Elan. "Analisis keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7.2 (2024): 272–279.

² Erviana, Yurita. *Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus serta Implikasinya terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Diss. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijati, 2017.

³ Loka, Novita, et al. "ASESMEN YANG EFEKTIF DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.2 (2025): 315-323.

⁴ Ananda, Adelya Zahra, Marsofiyati Marsofiyati, and Eka Dewi Utari. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi speech delay pada anak usia dini." *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan* 4.2 (2025): 144–150.

keluarga, kondisi kesehatan, faktor psikologis, faktor neurologis, serta penggunaan gadget yang berlebihan.⁵

Di antara berbagai faktor tersebut, orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan paling utama bagi anak dalam memperoleh stimulasi bahasa, pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua, intensitas interaksi verbal, perhatian, serta bentuk dukungan yang diberikan akan sangat memengaruhi perkembangan anak. Dukungan orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi yang aktif, pemberian stimulasi yang tepat, pengawasan terhadap penggunaan gadget, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar dan bermain anak. Selain itu, dalam beberapa kondisi, anak yang mengalami keterlambatan bicara juga memerlukan bantuan dari pihak lain, seperti guru, terapis, maupun tenaga profesional lainnya agar penanganan yang diberikan dapat berjalan lebih optimal.⁶

Interaksi antara orang tua serta anak memiliki pengaruh banyak terhadap perkembangan kemampuan berbicara. Dari sudut pandang psikologi komunikasi, kualitas hubungan interpersonal sangat menentukan keberhasilan anak dalam memahami dan menyampaikan bahasa. Kurangnya komunikasi yang intens, minimnya respons dari orang tua, serta hubungan yang kurang hangat dapat menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, diperlukan komunikasi yang aktif, responsive, dan disesuaikan dengan kondisi anak agar kemampuan berbicara dapat berkembang dengan baik.⁷

Apabila keterlambatan bicara tidak segera ditangani sejak dini, kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap perkembangan anak, seperti hambatan dalam berkomunikasi, kesulitan dalam bersosialisasi, masalah emosional, hingga kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara serta berbagai upaya penanganannya agar anak dapat memperoleh stimulasi dan pendampingan yang sesuai.⁸ Berdasarkan hasil observasi ini dilakukan untuk menganalisis keterlambatan berbicara pada anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan beberapa penyebab dan Upaya penanganannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berbagai studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian secara mendalam mengenai keterlambatan bicara pada anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan dengan faktor penyebab dan upaya penanganannya. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Payaraman Barat, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek pada penelitian ini ialah seorang anak berinisial M.B.E.Z yang bersekolah di PAUD Al Iklas, Desa Payaraman Timur. Penentuan subjek dilakukan dari hasil observasi awal yang menunjukkan adanya keterlambatan bicara pada anak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diambil melalui observasi dan juga wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan bicara anak, respons komunikasi, serta interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya. Adapun wawancara dilakukan kepada orang tua anak guna memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang perkembangan bahasa anak, kebiasaan anak di rumah, pola komunikasi dalam keluarga, penggunaan gadget,

⁵ Mariska, Vadya Syafa. "Peran Orang Tua, Faktor Risiko, dan Strategi Intervensi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini: Studi Literatur." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Universitas Mandiri* 11 (2025): 271–281.

⁶ Novianti, Lutfi, et al. "Analisis dukungan dan peran keluarga pada pendidikan anak usia dini dengan keterlambatan bicara." *Psyche: Jurnal Psikologi* 6.2 (2024): 121–134.

⁷ Purnomo, Eko, and Novita Loka. "Peran psikologi komunikasi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam." *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 10-34.

⁸ Fadilla, Salsa, and Nurina Fadilat Shaumi. "Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini." *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 1.2 (2024): 159–167.

serta upaya yang telah dilakukan dalam menangani keterlambatan bicara. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument utama, dengan bantuan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai instrument pendukung.

Hasil yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Reduksi data dibuat dengan memilih hasil yang relevan sesuai dengan isi penelitian, kemudian hasil dibuat secara deskriptif supaya lebih mudah dimengerti. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan yang berkaitan dengan faktor penyebab keterlambatan bicara dan upaya penanganannya. Untuk menjaga kebenaran data, observasi ini menggunakan triangulasi pendekatan, yaitu dengan cara membandingkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini di Kelurahan Payaraman Barat

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Kelurahan Payaraman Barat, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, ditemukan adanya permasalahan perkembangan bahasa pada anak usia dini, khususnya pada aspek keterlambatan bicara. Dari hasil pengamatan lapangan, terdapat seorang anak usia dini yang mengalami hambatan pada kemampuan berbicara. Anak tersebut merupakan peserta didik di PAUD Al Ikhlas, Kelurahan Payaraman Timur. Adapun identitas subjek hasilnya pada tabel 1.1

Tabel 1. Data Identitas Anak

No	Keterangan	Data
1	Nama	Muhammad Bilal El Zadid
2	TTL	16 Mei 2023
3	Sekolah	PAUD Al Ikhlas, Kelurahan Payaraman Timur
4	Anak Ke-	Ke- 1
5	Jenis Kelamin	Laki-Laki
6	Tinggi Badan	96 CM
7	Berat Badan	14 KG

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, M.B.E.Z menunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan bahasa, terutama pada kemampuan berbicara. Anak belum mampu mengucapkan kata-kata secara jelas dan masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan maupun memberikan respons secara verbal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum berlangsung secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil penelitian menunjukkan ada salah satu penghambat yang memengaruhi keterlambatan bicara pada M.B.E.Z yaitu kurangnya support dari orang tua dalam membiasakan anak berbicara sejak usia dini. Berdasarkan keterangan orang tua, anak lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dan belum memperoleh stimulasi bahasa yang optimal. Keadaan ini memperlihatkan bahwa minimnya keterlibatan orang tua dalam memberikan rangsangan bahasa dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan komunikasi anak. Anak yang tidak memperoleh cukup input bahasa cenderung memiliki keterbatasan dalam meniru, memahami, serta menggunakan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ Sipahutar, Angelina Victoria, Syeptri Agiani Putri, and Ganis Indriati. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Speech Delay Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.6 (2024): 9540–9550.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi keterlambatan bicara pada M.B.E.Z adalah tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, dapat berpengaruh terhadap cara memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perkembangan bahasa dapat menyebabkan anak tidak memperoleh bimbingan yang cukup dalam memperkaya kosakata maupun melatih kemampuan berbicara secara bertahap.¹⁰

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkkn bahwa keterlambatan bicara pada M.B.E.Z dipengaruhi oleh pola komunikasi orang tua yang kurang tepat. Anak cenderung lebih sering bermain sendiri, jarang diajak berbicara secara langsung, dan belum terbiasa memperoleh koreksi terhadap pelafalan kata yang kurang tepat. Kondisi tersebut dapat membentuk kebiasaan berbahasa yang kurang baik karena anak menyesuaikan cara bicaranya sendiri tanpa adanya pembenahan secara bertahap. Kurangnya pendampingan orang tua dalam mengenalkan huruf, bunyi, dan pengucapan kata yang benar dapat menghambat perkembangan kemampuan berbicara anak.

Faktor lainnya juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu penggunaan gadget. Berdasarkan informasi dari orang tua, M.B.E.Z lebih sering menggunakan gadget di rumah dibandingkan berinteraksi langsung dengan anggota keluarga. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat membatasi kesempatan anak untuk berkomunikasi secara alamidengan lingkungan sekitarnya. Dalam kondisi tersebut, anak cenderung menjadi pendengar pasif, kurang memperoleh rangsangan verbal, dan memiliki keterbatasan dalam membangun interaksi sosial secara langsung. Hal ini memperlihatkan bahwa pengguna gadget yang tidak terkontrol dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini.¹¹

Dampak Keterlambatan Berbicara pada Aanak Usia Dini di Kelurahan Pyaraman Barat

Berdasarkan hasil pengamatan, M.B.E.Z termasuk anak yang tergolong aktif dan mampu mengikuti aktivitas sehari-hari dengan cukup baik, baik di rumah maupun saat mengikuti kegiatan pembelajaran di PAUD Al Ikhlas, Kelurahan Payaraman Timur. Namun demikian, anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan secara jelas, terutama ketika ingin meminta sesuatu atau memberikan tanggapan terhadap orang lain. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterlambatan bicara bukan hanya memengaruhi pengucapan kata, tapi juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membangun komunikasi sosial.

Kesulitan komunikasi yang dialami anak tampak pada beberapa aspek, seperti memulai percakapan, menjawab pertanyaan, menyusun kalimat sederhana, menyamakan kebutuhan, serta mengungkapkan perasaan. Hambatan tersebut menyebabkan orang yang di sekitarnya, termasuk orang tuanya, sering mengalami kesulitan dalam memahami maksud yang ingin disampaikan anak. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa anak sering mengeluarkan suara yang kurang jelas dan hanya menunjuk sesuatu saat menginginkan sesuatu. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa anak akan mengalami hambatan saat berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sosial maupun sekolah.

Selain berdampak pada aspek komunikasi, keterlambatan bicara juga berpengaruh terhadap pengendalian komunikasi anak. Anak yang belum mampu mengungkapkan keinginan, pikiran, dan perasaannya dengan baik cenderung lebih mudah menunjukkan ledakkan emosi. Keadaan ini terjadi karena anak merasa kesulitan ketika orang lain tidak memahami maksud yang ingin disampaikannya. Dengan demikian, keterlambatan bicara dapat menimbulkan rasa prustasi pada anak, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

¹⁰ Nurrahma, Nurrahma. Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Speech Delay Usia 3 Tahun (Studi di Desa Mirring Kec Binuang Kab Polewali Mandar). Diss. IAIN Parepare, 2023.

¹¹ Jannah, Raudhatul, Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona. "Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.3 (2024).

Upaya Mengatasi Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia Dini di Kelurahan Payaraman Barat

Berdasarkan hasil wawancara, pihak keluarga telah melakukan berbagai upaya untuk membantu mengatasi keterlambatan bicara yang dialami M.B.E.Z. Salah satu langkah dilakukan dengan membiasakan anak untuk diajak berbicara atau mengobrol dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berusaha melibatkan anak dalam percakapan sederhana, seperti menanyakan perasaan anak, kegiatan yang dilakukan, serta mengajak anak berdiskusi ringan dalam aktivitas sehari-hari. Upaya ini penting karena komunikasi yang dilakukan secara berulang bisa membantu anak memperbanyak kosakata, memahami makna bahasa, dan melatih keberanian untuk berbicara.¹²

Selain itu, keluarga juga memanfaatkan media belajar yang bersifat edukatif, seperti video pembelajaran yang ramah anak, untuk membantu menambah kosakata dan pemahaman bahasa anak. Tayangan edukatif dapat membantu anak mengenal bunyi, kata, warna, nama benda, dan berbagai aktivitas sederhana. Akan tetapi, penggunaan media tersebut tetap memerlukan pengawasan orang tua agar anak tidak menjadi pasif dan tetap memperoleh stimulasi bahasa melalui interaksi langsung.

Upaya lain yang juga dilakukan adalah membangun kerjasama dengan orang tua serta lingkungan sekitar dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak. Orang tua berupaya mengajak anak bermain sambil belajar, membacakan buku cerita, mengenalkan nama benda di sekitar rumah, serta melatih anak menirukan kata-kata sederhana. Untuk meningkatkan minat anak dalam berbicara, orang tua juga dapat menggunakan media pendukung seperti gambar, kartu huruf, buku cerita bergambar, boneka, maupun permainan edukatif.

Selanjutnya, salah satu cara yang dinilai efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Dalam praktiknya, orang tua membacakan cerita sederhana bertema hewan, buah-buahan, benda di rumah, atau aktivitas sehari-hari sambil menjelaskan bentuk, warna, ciri, dan fungsinya. Setelah itu, anak diajak untuk menyebutkan kembali tokoh atau benda yang terdapat dalam cerita. Metode ini dapat membantu anak untuk menyimak, memahami, dan secara bertahap terdorong untuk mengungkapkan kembali apa yang telah didengarnya. Dengan demikian, anak dapat terbiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang tua maupun lingkungan sekitarnya.¹³

Salah satu cara yang dapat membantu mengatasi keterlambatan bicara pada anak adalah melalui kegiatan bermain yang bersifat edukatif dengan pendampingan orang tua. Aktivitas seperti bermain peran, menggunakan kartu bergambar, permainan angka, maupun menyusun puzzle dapat memberikan rangsangan yang baik bagi perkembangan bahasa dan kognitif anak. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar berkomunikasi secara langsung dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam bermain juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak serta membantu memperkuat kemampuan interaksi sosialnya.¹⁴

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa termasuk salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berperan sebagai dasar dalam berkomunikasi, berfikir, dan berinteraksi sosial. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang cukup pesat, termasuk kemampuan memahami serta menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun melalui simbol-simbol awal tulisan. Secara umum, perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat berkaitan dengan karakteristik

¹² Jannah, Raudhatul, Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona. "Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.3 (2024).

¹³ Putri, Anindita Retya. "Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pusat Terapi Bu Retno)." Skripsi.

¹⁴ Alfarizi, Muhammad, and Novita Loka. "Peran Penting Orang Tua dalam Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Edukatif." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5.1 (2025): 28-37.

perkembangannya. Anak pada usia ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam berbagai aktifitas, serta senang mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Keadaan tersebut mendorong anak untuk lebih sering bertanya, meniru ucapan orang lain, dan mencoba menggunakan bahasa dalam aktifitas sehari-hari. Interaksi anak dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.¹⁵

Kemampuan bahasa anak usia dini meliputi berbagai aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada umumnya, kemampuan menyimak dan berbicara berkembang lebih dahulu, kemudian di ikuti oleh kemampuan membaca dan menulis sebagai tahap lanjutan.

Kemampuan menyimak terlihat dari kemampuan anak dalam memahami ucapan orang lain, mengikuti instruksi sederhana, serta menangkap isis cerita yang di sampaikan. Anak yang mempunyai kemampuan menyimak yang baik cenderung lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara berkembang sejala dengan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya melalui kata-kata sederhana, lalu berkembang menjadi kalimat yang lengkap. Anak juga mulai mampu menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya secara lebih efektif.

Selain itu, kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini masih berada di tahap awal yang dikenal sebagai keaksaraan permulaan. Pada tahap ini, anak mulai mengenal huruf, simbol, serta bunyi bahasa. Anak juga mulai menunjukkan ketertarikan pada buku, mampu mengenali huruf dalam namanya, serta mencoba meniru bentuk tulisan meskipun belum sempurna.¹⁶

Berdasarkan STPPA, khususnya pada rentang usia 4-6 tahun, kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari beberapa indikator. Pada aspek menerima bahasa, anak mampu memahami ucapan orang lain, mengikuti beberapa perintah sekaligus, serta memahami isi cerita yang di dengarkan. Pada aspek mengungkapkan bahasa, anak mulai mampu mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali pengalaman atau cerita yang pernah didengar.

Pada aspek keaksaraan, anak mulai mengenal huruf, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta mampu membaca juga menuliskan nama sendiri. Kemampuan tersebut berkembang melalui stimulasi yang diberikan secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan bermain maupun interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Lingkungan yang membarikan stimulasi positif, seperti komunikasi aktif antara anak dan orang tua, guru, serta teman sebayanya, mampu memperkaya kosakata sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Sebaliknya, kurangnya interaksi dan stimulasi dapat menghambat perkembangan tersebut.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung secara bertahap, dimulai dari kemampuan memahami bahasa hingga mampu mengungkapkan pikiran lebih secara kompleks. Oleh karna itu, dukungan dan stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan bahasa anak dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁷

¹⁵ Mulia, Hana Syifatia, Sima Mulyadi, and Elan Elan. "Analisis keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7.2 (2024): 272–279.

¹⁶ Erviana, Yurita. *Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus serta Implikasinya terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Diss. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijati, 2017.

¹⁷ Novianti, Lutfi, et al. "Analisis dukungan dan peran keluarga pada pendidikan anak usia dini dengan keterlambatan bicara." *Psyche: Jurnal Psikologi* 6.2 (2024): 121–134.

Peranan Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Pada Anak

Peran orang tua merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara pada anak. Keterlibatan orang tua secara aktif dalam interaksi sehari-hari memberikan pengaruh yang besar terhadap penambahan kosa kata, kemampuan anak dalam menyusun kalimat, serta pemahaman bahasa. Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah interaksi yang responsif, yaitu ketika orang tua memberikan tanggapan terhadap setiap usaha komunikasi yang dilakukan anak, baik dalam ocehan maupun kata-kata sederhana. Tanggapan tersebut membantu anak memahami makna bahasa sekaligus membentuk anak memahami makna bahasa sekaligus membentuk pola komunikasi yang lebih terarah.¹⁸

Selain itu, pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Pola asuh yang mampu menyeimbangkan antara perhatian dan arahan memberi kesempatan pada anak dalam mengekspresikan dirinya dengan lebih bebas, namun tetap berada dalam bimbingan yang sesuai. Kondisi ini dapat mendorong anak lebih aktif dalam berbicara serta meningkatkan rasa percaya diri ketika berkomunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua berperan untuk fasilitator utama dalam proses stimulasi bahasa. Penggunaan bahasa yang sederhana, pengulangan kata, serta pemanfaatan kegiatan rutin seperti makan, bermain, dan membaca bersama dapat dijadikan sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Lingkungan keluarga yang komunikatif akan membantu memperkaya kosakata sekaligus meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Di era digital sekarang, sangat diperlukan peran orang tua untuk mengawasi penggunaan gadget. Media digital dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara terbatas dan disertai pendampingan. Orang tua perlu memabngaun interaksi dua arah, misalnya dengan berdiskusi atau menjelaskan kembali isi tayangan, sehingga anak tetap memperoleh stimulasi bahasa secara efektif.¹⁹

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi keberhasilan stimulasi yang diberikan, seperti kondisi biologis anak, lingkungan sekitar, serta tingkat pemahaman orang tua. Kurangnya interaksi verbal, penggunaa gadget yang berlebihan tanpa pendampingan, serta anggapan bahwa keterlambatan bicara merupakan hal yang biasa dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Oleh karna itu, kesadaran dan pemahaman orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

Selain itu, keterliabatan orang tua dalam berbagai bentuk stimulasi juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam membantu mengatasi keterlambatan bicara, terutama ketika akses terhadap layanan terapi masih terbatas. Aktifitas sederhana seperti mangajak anak berbicara, memabaca buku bersama, serta bernyanyi dapat membantu meningkatkan kejelasan pengucapan dan kemampuan artikulasi. Pendekatan yang dilakukan secara konsisten dilingkungan keluarga terbukti dapat memberikan hasil yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak peran orang tua tidak hanya terbatas pada pemberian contoh penggunaan bahasa, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif, penerapan pola asuh yang tepat, serta penciptaan lingkungan yang mendukung. Upaya yang dilakukan secara terus menerus akan membantau anak mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁰

¹⁸ Jannah, Raudhatul, Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona. "Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.3 (2024).

¹⁹ Sipahutar, Angelina Victoria, Syeptri Agiani Putri, and Ganis Indriati. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Speech Delay Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.6 (2024): 9540–9550.

²⁰ Mariska, Vadya Syafa. "Peran Orang Tua, Faktor Risiko, dan Strategi Intervensi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini: Studi Literatur." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Universitas Mandiri* 11 (2025): 271–281.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterlambatan berbicara pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk hambatan dalam perkembangan perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada subjek penelitian, kondisi tersebut berkaitan dengan kurangnya stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua, pola komunikasi dalam keluarga yang belum berjalan secara optimal, tingkat Pendidikan orang tua, serta penggunaan gadget yang lebih sering digunakan dibanding interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak.

Keterlambatan bicara yang dialami anak tidak hanya berdampak pada kemampuan dalam mengucapkan kata-kata, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menyampaikan keinginan, menggunakan perasaan, menjalin interaksi sosial, serta mengontrol emosi. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa hambatan berbicara dapat memengaruhi aspek perkembangan lainnya apabila tidak segera mendapatkan penenangan yang tepat sejak dini.

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu mengatasi keterlambatan berbicara pada anak yaitu dengan membiasakan anak berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, memberikan stimulasi bahasa secara berulang dan konsisten, memanfaatkan media edukatif secara terarah, membacakan cerita, serta melibatkan anak dalam interaksi aktif bersama orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keterlibatan orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi bagian yang sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak agar kemampuan bicarannya berkembang dengan lebih baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

REFERENSI

- Alfarizi, Muhammad, and Novita Loka. "Peran Penting Orang Tua dalam Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Edukatif." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5.1 (2025): 28-37.
- Ananda, Adelya Zahra, Marsofiyati Marsofiyati, and Eka Dewi Utari. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi speech delay pada anak usia dini." *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan* 4.2 (2025): 144–150.
- Erviana, Yurita. *Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Berbahasa Khusus serta Implikasinya terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Diss. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijati, 2017.
- Fadilla, Salsa, and Nurina Fadilatu Shaumi. "Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini." *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies* 1.2 (2024): 159–167.
- Jannah, Raudhatul, Heny Djoehaeni, and Nur Faizah Romadona. "Upaya Orang Tua dalam Menangani Anak Usia Dini dengan Speech Delay." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.3 (2024).
- Loka, Novita, et al. "ASESMEN YANG EFEKTIF DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.2 (2025): 315-323.
- Mariska, Vadya Syafa. "Peran Orang Tua, Faktor Risiko, dan Strategi Intervensi Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini: Studi Literatur." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Universitas Mandiri* 11 (2025): 271–281.
- Mulia, Hana Syifatia, Sima Mulyadi, and Elan Elan. "Analisis keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 7.2 (2024): 272–279.
- Noper, Amanda Devina, Astria Novianti Nugroho, and Sundawati Tisnasari. "Perbandingan Speech Delay pada Rama (L) dan Kashi (P): Analisis Penyebab dan Solusi." *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.2 (2025): 552–561.
- Novianti, Lutfi, et al. "Analisis dukungan dan peran keluarga pada pendidikan anak usia dini dengan keterlambatan bicara." *Psyche: Jurnal Psikologi* 6.2 (2024): 121–134.

- Nurrahma, Nurrahma. Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Speech Delay Usia 3 Tahun (Studi di Desa Mirring Kec Binuang Kab Polewali Mandar). Diss. IAIN Parepare, 2023.
- Purnomo, Eko, and Novita Loka. "Peran psikologi komunikasi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan islam." *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2023): 10-34.
- Putri, Anindita Retya. "Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Pusat Terapi Bu Retno)." Skripsi.
- Sipahutar, Angelina Victoria, Syeptri Agiani Putri, and Ganis Indriati. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Speech Delay Pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.6 (2024): 9540–9550.